

Integrasi Nilai – Nilai Islam dalam Pembelajaran IPAS di SDN Pekayon 03 Pagi

Nadya Rahma Zafira¹⁾ Heni Ani Nuraeni²⁾ Novi Amelia³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

nadyarahmazafira2001@gmail.com, henianinuraeni@uhamka.ac.id,

noviamelia5639@gmail.com

Abstract

The integration of Islamic values in science learning can foster a sense of awe and gratitude as well as a wise attitude towards nature to prove the greatness of God. There are not many studies that examine religious beliefs in gaining scientific knowledge in science learning and its direct application in learning. Therefore, this article aims to examine the integration of religious beliefs in acquiring knowledge in science and technology learning which has been carried out by elementary school teachers. The research uses a qualitative approach with observation and interviews as data sources, as well as qualitative descriptive data analysis. The results of the research show that teachers at SDN Pekayon 03 Pagi have connected Islamic values with science material through apperception of the stories of the Prophet's friends and strengthening material related to God's power in nature. However, teachers face obstacles such as diversity in the classroom, time management, and availability of teaching materials.

Keywords: *Integration, Islamic Values, Natural Sciences Learning*

Abstrak

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains dapat menumbuhkan rasa kagum dan syukur serta sikap bijak terhadap alam untuk membuktikan keagungan Tuhan. Belum banyak studi yang mengkaji terkait keyakinan agama dalam memperoleh pengetahuan ilmiah dalam pembelajaran IPA dan penerapannya secara langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengintegrasian keyakinan agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan pada pembelajaran IPAS yang selama ini dilaksanakan guru Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara sebagai sumber data, serta analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Pekayon 03 Pagi telah menghubungkan nilai-nilai Islam dengan materi IPAS melalui apersepsi cerita sahabat nabi dan penguatan materi terkait kekuasaan Allah di alam. Meskipun demikian, guru menghadapi kendala seperti keberagaman yang ada di kelas, pengaturan waktu, dan ketersediaan bahan ajar.

Kata Kunci: *Integrasi, Nilai-Nilai Islam, Pembelajaran IPAS*

A. Pendahuluan

Masyarakat sering menghadapi dilemma untuk membuat keputusan dalam hidup mereka, karena tidak hanya dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan akan tetapi juga oleh nilai-nilai agama dan moral¹. Banyak guru dan siswa menganggap sains dan agama saling bertentangan bahkan konflik antara kedua aspek tersebut². Padahal pengembangan sains atau kerja ilmiah tidak saja berjalan di atas basis logika ilmu (metode ilmiah), tetapi juga berjalan di atas basis sosia-historis (sebagai landasan sosiokulturalnya) dan basis teologis-metafisis (sebagai landasan religiusnya)³. Oleh sebab itu sains dan agama merupakan dua sisi yang berbeda namun berjalan bersamaan dan sulit dipisahkan dalam lingkungan sosial masyarakat. Demikian juga sains dan agama dalam dunia pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh tentang hubungan keduanya dalam pembelajaran.

Pelajaran sains diberikan di semua jenjang sekolah sejak SD/MI hingga SMA/MA. Hal ini menunjukkan pentingnya menguasai sains, karena dengan penguasaan sains membantu kita memahami alam sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat⁴. Dimana sains merupakan suatu pengetahuan (produk ilmiah), serangkaian proses penyelidikan (proses ilmiah), dan sikap ilmiah yang tercermin dalam karakteristik hakikat sains (Nature of Science)⁵. Artinya bahwa sains tidaklah hanya suatu konsep ilmiah, namun meliputi suatu proses kegiatan ilmiah dengan mengembangkan sikap ilmiah dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam pembelajaran sains, nilai-nilai agama termuat dalam tujuan kurikulum mata pelajaran IPA. Pada kompetensi inti pengetahuan pada mata pelajaran IPA yang memuat keyakinan agama dalam memahami pengetahuan faktual dan mengamati makhluk ciptaan Tuhan. Dalam kurikulum 2013 juga dirumuskannya kompetensi sikap spiritual dalam

¹ Guilfoyle, L., Erduran, S., & Park, W. (2021). An investigation into secondary teachers' views of argumentation in science and religious education. *Journal of Beliefs*.

² Barnes, M. E., Elser, J., & Brownell, S. E. (2017). Impact of a Short Evolution Module on Students' Perceived Conflict between Religion and Evolution. *American Biology Teacher*, 79(2), 104–111. <https://doi.org/10.1525/abt.2017.79.2.104> ; Mansour, N. (2011). Science teachers' views of science and religion vs. the Islamic perspective: Conflicting or compatible? *Science Education*, 95(2), 281–309. <https://doi.org/10.1002/sce.20418> ; Taber, K. S., Billingsley, B., Riga, F., & Newdick, H. (2011). Secondary Students' Responses To Perceptions Of The Relationship between Identified from an interview study. *Science Education*. 95 (6), 1000 – 1025. <https://doi.org/10.1002/sce.20459>

³ Muslih M. (2014). Sains Islam Dalam Diskursus Filsafat Ilmu. *Kalam*, 8(1), 1–26.

⁴ Widodo, A. (2021). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. In M. Iriany (Ed.), UPI Press (1st ed.). UPI PRESS.

⁵ Tursinawati. (2016). Penguasaan Konsep Hakikat Sains Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Kota Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 72–84. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753> ; Widodo, A. (2021). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. In M. Iriany (Ed.), UPI Press (1st ed.). UPI PRESS.

menghargai dan menghayati agama yang dianutnya⁶. Dalam hal ini menunjukkan bahwa agama dalam sains memiliki fungsi sebagai nilai keyakinan seseorang untuk membuktikan keagungan Tuhan dalam penciptaan. Di mana peran sains membawa manusia lebih dekat kepada Tuhannya yaitu dengan membuktikan keberadaan Tuhan dalam penciptaan alam.

Dengan demikian diharapkan agar seseorang dapat mengamati, meyelidiki fenomena alam sehingga dapat menunjukkan kekuasaan Tuhan sehingga dapat mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian, pada hakikatnya pembelajaran sains sangat menekankan nilai keyakinan agama dalam memperoleh pengetahuan ilmiah melalui pengetahuan, kegiatan ilmiah dan sikap ilmiah. Cara tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan keyakinan agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan atau pengetahuan ilmiah dalam pembelajaran sains. Kegiatan tersebut dapat dilakukan seperti kegiatan ilmuwan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan mengintegrasikan keyakinan agama. Dengan harapan siswa dapat menumbuhkan rasa kagum, syukur, sikap bijak pada alam untuk membuktikan keagungan Tuhan dalam penciptaan alam.

Belum banyak studi yang mengkaji terkait keyakinan agama dalam memperoleh pengetahuan ilmiah dalam pembelajaran IPA, dan sering terjadi perdebatan dan konflik antara keduanya. Beberapa studi sebelumnya, pengintegrasian sains dan agama terkait dengan penggunaan media pembelajaran dalam peningkatan pemahaman materi IPA⁷, dan pengembangan karakter siswa⁸. Penelitian lainnya terkait pengintegrasian nilai sains dalam AL-Qur'an⁹. Pada umumnya guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan ayat Al-Qur'an dengan konsep sains. Salah satunya

⁶ Permendikbud. (2016). Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

⁷ Fardiana, I. U. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Sains Dan Islam Pada Kelas Iv Mi Mamba'Ul Huda Ngabar Ponorogo. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 7(01), 73–93.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v7i01>

⁸ Ayu, D. G., Triwoelandari, R., & Fahri, M. (2019). Media Pembelajaran Powtoon Terintegrasi Nilai-Nilai Agama pada Pembelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9(2), 65.
<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i>

⁹ Nugroho, I., & Iman, M. S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Sains MI Bermuatan Karakter Islam Dengan Setting Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat. JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), 2(2), 194.
<https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.73>

⁹ Wahyuni, T. S. (2019). Pengembangan Buku Ajar Mata kuliah Biokimia Berintegrasi dengan Nilai-Nilai Sains dalam Alquran. Jurnal Zarah, 7(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31629/zarah.v7i1.1259>

dipengaruhi oleh factor latarbelakang pendidikan guru yang berbeda¹⁰.

Penting penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam tentang pengintegrasian keyakinan agama dalam memperoleh pengetahuan ilmiah pada pembelajaran sains yang selama ini dilaksanakan guru Sekolah Dasar. Penelitian ini memberi kontribusi tentang strategi guru yang selama ini dilaksanakan dalam mengkaitkan keyakinan agama siswa sebagai ilmuwan dalam memperoleh pengetahuan ilmiah. Dengan demikian penelitian ini memberikan informasi bagaimana selama ini guru Sekolah Dasar dalam mengintegrasikan keyakinan agama dalam memperoleh pengetahuan ilmiah pada pembelajaran sains. Selanjutnya juga memberikan informasi factor kendala yang dialami guru selama ini dalam mengintegrasikan keyakinan agama dalam memperoleh pengetahuan ilmiah dalam pembelajaran sains di Sekolah Dasar.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain observasi alami dan wawancara terpusat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam dengan menyajikan gambaran yang komprehensif melalui kata-kata dan laporan rinci dari informan. Penelitian ini dilakukan dalam setting alami untuk mendapatkan pemahaman yang autentik mengenai konteks yang diteliti¹¹. Objek penelitian adalah kelas VB di SDN Pekayon 03 Pagi, dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024 di SDN Pekayon 03 Pagi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran IPAS oleh guru di kelas, serta wawancara dengan narasumber, yaitu Ibu Rahmasari Dwimarmta M.Pd yang merupakan guru dan wali kelas VB dan dokumentasi terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan. Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh dilapangan berupa kata-kata dalam penelitian ini, data yang berhasil yang di kumpulkan melalui lembaran observasi dan wawancara¹².

C. Hasil dan Pembahasan.

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk merubah perilaku, wawasan dan kepribadian setelah

¹⁰ Hasanah, N., & Zuhaida, A. (2018). Desain Madrasah Sains Integratif: Integrasi Sains Dan Agama Dalam Perangkat Dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 155. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.3517>

¹¹ Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.

¹² Junaid, Ilham. 2016. "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata." *Jurnal Keprawisataan* 10 (01): 65–66. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>

menjalani proses pendidikan tersebut¹³. Dalam Kemendikbud (2003)¹⁴ Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan merancang karakter bangsa dan peradaban yang berharga untuk memelihara kehidupan bangsa, berupaya mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada hakikatnya pendidikan itu memiliki upaya untuk memanusiakan manusia dalam artian usaha yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mengarahkan pada yang lebih baik dalam hal mental dan spiritual menuju insan kamil.¹⁵

Pendidikan islam merupakan ilmu yang membahas tentang ketauhidan Allah dan ilmu-ilmu agama islam. Konsep integrasi menurut Sanusi (1987) adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Sedangkan pengintegrasian agama islam dalam beberapa mata Pelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bentuk pembelajaran yang mengaitkan agama islam dalam ilmu alam dan sosial di kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian agama islam dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang seimbang antara hubungan dengan lingkungan, sesama, dan sang pencipta alam. Lingkungan alam dan sosial menjadi tempat berlangsung nya pembelajaran bagi peserta didik, alam sebagai tempat belajar dan sosial merupakan tempat interaksi dan bersosialisasi sesama manusia. Oleh karena itu, pendidikan di masa sekarang ini memerlukan adanya peran agama dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang baik akhlak sesamanya dan menjaga alam sekitarnya. Hal ini diperlukan untuk mencegah perilaku yang melanggar norma dan aturan yang berlaku ditengah Masyarakat, khususnya peserta didik di usia sekolah dasar yang dalam pertumbuhannya diperlukan penanaman karakter baik dengan nilai agama untuk bekal dikehidupan yang akan datang dan menghindari perilaku negative seperti kecanduan bermain game online, adanya kebiasaan membully

¹³ Sunarti Narti, & Ratmiati, H. (2021). Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12372>

¹⁴ Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. In Bidang Dikbud Kbrri Tokyo. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>

¹⁵ Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.

<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>

teman, berkelahi sesamanya dan perilaku menyimpang yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru menunjukkan beberapa pengintegrasian nilai-nilai islam di beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya :

1. Mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembiasaan

Hasil pengamatan di kelas VB pada pelajaran IPAS, guru dan peserta didik bersama-sama berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai. Kegiatan pembiasaan berdo'a bersama-sama ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur terhadap ilmu yang telah didapatkan, dan agar ilmu yang di dapatkan bermanfaat serta membawa kepada hal kebaikan.

Muiz et al (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pembiasaan Berdo'a Sebelum Belajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Sikap Spiritual (Studi Deskripsi di Madrasah Aliyah Cilenga dan Madrasah Al-Hamidiyah Cipancur Kabupaten Tasikmalaya)" mengatakan bahwa kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran yang dilakukan secara berulang ulang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berpikir dan berperilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

2. Mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam materi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2024 di SDN Pekayon 03 Pagi dengan narasumber ibu Rahmasari Dwimarta M.Pd. Pengintegrasian agama islam pada pembelajaran IPAS di kelas VB pernah dilakukan ibu rahma pada materi magnet, ibu rahma menjelaskan bahwa materi magnet merupakan salah satu bentuk kebesaran Allah yang penggunaannya bermanfaat bagi kehidupan manusia. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai islam pada pembelajaran IPAS juga di lakukan ibu Rahma pada materi bumi topik ada apa di bumi?, ibu rahma mengaitkan materi tersebut dengan ayat Al-qur'an surah Thaaha ayat 53 yang artinya: "Yang telah menjadikan

¹⁶ Muiz, Abdul., Sukandar, Ahmad., Insan S, Husen. (2022). PEMBIASAAN BERDO'A SEBELUM BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SIKAP SPIRITUAL (STUDI DESKRIPSI DI MADRASAH ALIYAH CILENGA DAN MADRASAH AL-HAMIDIYAH CIPANCUR KABUPATEN TASIKMALAYA). Edukatif. Volume 8 Nomor 1 Januari-Juni 2022, Hlm 49-62. ISSN (p): 2442-3858; ISSN (e):2745-4681

bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan”.

Pengintegrasian nilai-nilai islam pada materi pembelajaran tersebut, dapat memberikan pemahaman yang lebih holistic kepada siswa tentang dunia dan kehidupan, serta membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan memadukan pemahaman agama dengan ilmu pengetahuan, pendidikan menjadi lebih komprehensif dan relevan. Perkembangan Integrasi keilmuan juga mendorong pengembangan pemikiran kritis dan analitis siswa.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, siswa diajarkan untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pemahaman ilmiah, sehingga mereka dapat menggali lebih dalam dan menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer¹⁸. Hal ini dapat menggali kemampuan siswa untuk memiliki perspektif yang lebih luas, kemampuan berpikir kritis yang kuat, dan mampu memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan inovatif.

3. Mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kegiatan pembelajaran

Selain itu, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi dalam bentuk cerita-cerita nabi dan para sahabat serta para ulama. Seperti kisah imam syafi'i yang sangat memuliakan gurunya dengan cara memperlakukannya dengan mulia dan kini beliau dikenal sebagai seorang pendiri mazhab syafi'i yang ajarannya banyak diadopsi oleh ulama dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk motivasi bagi peserta didik sekaligus mengenalkan kisah tokoh-tokoh para sahabat nabi dan ulama yang berdampak dalam agama islam.

Pengintegrasian nilai-nilai islam dalam pembelajaran juga bisa di terapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik sebelum pembelajaran seperti yang dilakukan ibu Rahma, melalui cerita kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam, terutama kisah para sahabat Nabi, alim ulama, dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Kisah-kisah ini tidak hanya terhubung dengan pelajaran hidup, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan etika yang dapat dijadikan teladan oleh siswa dalam

¹⁷ Huda, Khoiril., Huda, N Muhammad. (2024). Harmonisasi Agama dan Kemajuan: Manfaat Integrasi Keilmuan Islam dalam Era Kontemporer . JIE : Journal of Islamic Education Vol. 10 No. 1 Januari-Juni 2024 P-ISSN 2086-5902| e-ISSN 2548-2998, DOI : 10.18860

¹⁸ Ilyasin, M. (2019). Exploring Excellency-Based Curriculum for Indonesian Primary Schools in Relation to the Social Community Environment. Journal of Social Studies Education Research, 10(4), 246–265.

kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Hanifiyah (2021) yang mengatakan bahwa penerapan integrasi keilmuan juga memberikan landasan kuat untuk pembentukan karakter siswa¹⁹. Melalui pendidikan yang berbasis integrasi keilmuan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama, seperti keadilan, kasih sayang, rasa tanggung jawab, dan etika. Hal ini membantu dalam membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang baik dalam berinteraksi dengan sesama

Dari beberapa pengintegrasian nilai-nilai islam yang diterapkan ibu Rahma dalam pembelajaran, tentu ada kendala yang di hadapi ibu Rahma dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara ibu Rahma selaku narasumber mengatakan bahwa di kelas VB terdapat 2 anak yang non islam. Dari keberagaman kelas tersebut, agar kelas tetap berjalan inklusif solusi yang di terapkan ibu Rahma yaitu melakukan pengintegrasian dalam pembelajaran dengan konteks yang relevan sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterima oleh semua murid.

Selain itu beberapa kendala yang mungkin akan terjadi dalam pengintegrasian nilai-nilai islam dalam pembelajaran, seperti yang disebutkan dalam penelitian Dahirin dan Rusmin (2024) bahwa ada beberapa kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran diantaranya yaitu keterbatasan kompetensi guru. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang difokuskan pada metodologi pengajaran yang interaktif dan kontekstual. Selanjutnya, kurikulum yang padat dan terbatasnya waktu pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Guru mungkin kesulitan mencakup semua materi yang diharapkan sekaligus mengajarkan nilai-nilai keislaman secara komprehensif. Sumber belajar yang mendukung integrasi nilai-nilai keislaman seringkali terbatas. Buku teks dan bahan ajar lainnya mungkin tidak cukup memadai atau kurang menarik bagi peserta didik, sehingga sulit untuk mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman secara efektif. Solusi untuk mengatasi tantangan, yakni dengan melaksanakan pelatihan dan pengembangan profesional agar guru dapat memiliki kompetensi yang memadai dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara efektif dalam pembelajaran. Pengembangan Kurikulum yang fleksibel, merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan memungkinkan guru

¹⁹ Hanifiyah, F. (2021). Implikasi Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Perkembangan Pendidikan Islam. FAJAR Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1–15.

untuk menyesuaikan waktu dan metode pengajaran agar dapat mencakup nilai-nilai keislaman secara mendalam.²⁰

Perlunya pengintegrasian nilai-nilai agama Islam pada pembelajaran di sekolah sebagai wadah pembentukan manusia dan terlayannya kebutuhan peserta didik baik secara fisik dan psikis. Dalam hal ini tentu pengintegrasian nilai-nilai agama Islam baik nilai aqidah, nilai akhlaq, maupun nilai ibadah sangat bagus diintegrasikan pada pembelajaran di sekolah. Dengan terintegrasinya nilai-nilai agama Islam di sekolah semoga terbentuk manusia seutuhnya²¹.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan yang dilakukan pada tanggal 13 November 2024 di SDN Pekayon 03 Pagi di kelas VB dengan narasumber ibu Rahmasari Dwimarta M.Pd. Beberapa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS diintegrasikan dalam pembiasaan dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, materi yang di hubungkan dengan ayat-ayat al-qur'an yang relevan dan kegiatan pembelajaran seperti di kegiatan pembuka guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dengan menceritakan kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam dan para sahabat nabi, alim dan ulama. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yaitu keberagaman kelas dengan adanya siswa non-Islam. Solusi yang diterapkan oleh guru adalah memastikan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dilakukan dengan konteks yang relevan dan dapat diterima oleh semua siswa. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan kompetensi guru, kurikulum yang padat, serta keterbatasan sumber belajar yang mendukung pengintegrasian nilai-nilai Islam. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting untuk melakukan pelatihan profesional bagi guru dan mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel, sehingga pengajaran nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan lebih efektif dalam pembelajaran.

²⁰ Dahirin & Rusmin (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. DIRASAH Volume 7, No. 2, August 2024 p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838 <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

²¹ Harahap, H. (2021). Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam pada Pembelajaran di Sekolah. JURNAL LITERASIOLOGI. VOLUME 7 NO. 1, Juli – Desember 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Elfiah, R. (2019). Science and Religious Integration (Implications for the Development at UIN Raden Intan Lampung). *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012095>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2) : 81–97.
- Dahirin & Rusmin (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DIRASAH*. Volume 7. No. 2.
- Diana, D., & Setiadi, A. E. (2018). Bahan Ajar Sains Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Dan Nilai Keislaman. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 211–220. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.02>
- Fatma, Naila., Najib, Muhammad., Santosa, Sedya. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran IPA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* .Vol. 7, No. 3. Juli - September 2023
- Golshani, M. (2019). Does Science Offer Evidence of a Transcendent Reality and Purpose? *Contemporary Issues in Islam and Science*, June, 95–104. <https://doi.org/10.4324/9781315259475-4>
- Guilfoyle, L., Erduran, S., & Park, W. (2021). An investigation into secondary teachers' views of argumentation in science and religious education. *Journal of Beliefs and Values*, 42(2), 190–204. <https://doi.org/10.1080/13617672.2020.1805925>
- Hanifiyah, F. (2021). Implikasi Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Perkembangan Pendidikan Islam. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1): 1–15.
- Harahap, Henrawansyah. (2021). Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam pada Pembelajaran di Sekolah. *JURNAL LITERASIOLOGI*. VOLUME 7 NO. 1

- Huda, Khoirul., Huda, N Muhammad. (2024). Harmonisasi Agama dan Kemajuan: Manfaat Integrasi Keilmuan Islam dalam Era Kontemporer . *JIE : Journal of Islamic Education*. Vol. 10 No. 1.
- Ilyasin, M. (2019). Exploring Excellency-Based Curriculum for Indonesian Primary Schools in Relation to the Social Community Environment. *Journal of Social Studies Education Research*. 10(4): 246–265.
- Junaid, Ilham. (2016) . “Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata.” *Jurnal Keprawisataan*. 10 (01): 65–66.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. In Bidang Dikbud Kbri Tokyo.
- Muiz, Abdul., Sukandar, Ahmad., Insan S, Husen. (2022). Pembiasaan Berdo’a Sebelum Belajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Sikap Spiritual (Studi Deskripsi di Madrasah Aliyah Cilenga dan Madrasah Al-Hamidiyah Cipancur Kabupaten Tasikmalaya). *Edukatif*. Volume 8 Nomor 1 : Hlm 49-62.
- Narti, Sunarti & Ratmiati, H. (2021). Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 4(1) : 65.
- Nugroho, I., & Iman, M. S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Sains MI Bermuatan Karakter Islam Dengan Setting Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.73>
- Permendikbud. (2016). Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Wandri Ramadhan dan sedyasentosa El-Ibtidaiy.(2023).”Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 1, April 2023 : 81 – 92.